

Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Model PBL Kombinasi Talking Stick dan Picture & Picture

Akhmad Multazam^{1✉} & Mahmuddin²

^{1✉}Universitas Lambung Mangkurat, akhmadmultazam80@gmail.com, Orcid ID: [0009-0002-5912-0237](https://orcid.org/0009-0002-5912-0237)

² Universitas Lambung Mangkurat, mahmuddin@ulm.ac.id, Orcid ID: [0009-0003-8159-6562](https://orcid.org/0009-0003-8159-6562)

Article Info

History Articles

Received:

Agu 2025

Accepted:

Agu 2025

Published:

Sep 2025

Abstract

Reading comprehension skills are a crucial foundation in primary education, significantly impacting students' academic achievement across various subjects. However, many elementary school students still struggle to understand reading because learning tends to be teacher-centered, and there is a lack of innovative learning models. This study aims to analyze the effectiveness of combining the Problem Based Learning (PBL), Talking Stick, and Picture & Picture models in improving reading comprehension skills and learning outcomes of fifth-grade students at SDN Benua Anyar 9 Banjarmasin. The research used a two-cycle Classroom Action Research (CAR) method with 12 students as subjects. The procedure includes planning, implementation, observation, and reflection. The instruments, which consist of observation, learning outcome tests, and documentation, are analyzed both quantitatively and qualitatively. The research results show a significant improvement in reading comprehension skills and learning outcomes; the percentage of students who achieved mastery increased from 33% before the intervention to 92% in cycle II. The PBL model, combined with Talking Stick and Picture & Picture, effectively improves reading comprehension and learning outcomes. The implication of this research is the need for the sustainable development of innovative and collaborative learning models in elementary schools to improve student literacy and optimize academic achievement.

Keywords:

Problem-Based Learning, Picture & Picture, Reading Comprehension, Talking Stick

How to cite:

Multazam, A., & Mahmuddin, M. (2025). Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model PBL kombinasi Talking Stick dan Picture & Picture. *Didaktika*, 5(3), 331-340.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Agu 2025

Diterima:

Agu 2025

Diterbitkan:

Sep 2025

Abstrak

Keterampilan membaca pemahaman adalah fondasi penting dalam pendidikan dasar, berpengaruh besar terhadap prestasi akademik siswa di berbagai mata pelajaran. Namun, banyak siswa sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, sebab pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan kurangnya variasi model pembelajaran inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kombinasi model Problem Based Learning (PBL), Talking Stick, dan Picture & Picture dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman serta hasil belajar siswa kelas V SDN Benua Anyar 9 Banjarmasin. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus dengan subjek 12 siswa. Prosedur meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen berupa observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar; persentase ketuntasan siswa naik dari 33% pra-tindakan menjadi 92% di siklus II. Model PBL kombinasi Talking Stick dan Picture & Picture efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar. Implikasi penelitian ini adalah perlunya pengembangan model pembelajaran inovatif dan kolaboratif secara berkelanjutan di sekolah dasar agar literasi siswa meningkat dan capaian akademik optimal.

Kata Kunci:

Problem-Based Learning, Picture & Picture, Membaca Pemahaman, Talking Stick

Cara mengutip:

Multazam, A., & Mahmuddin, M. (2025). Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model PBL kombinasi Talking Stick dan Picture & Picture. *Didaktika*, 5(3), 331-340.

PENDAHULUAN

Membaca pemahaman adalah kemampuan memahami, menafsirkan, dan merefleksikan isi teks secara kritis. Keterampilan ini penting untuk menunjang keberhasilan akademik siswa. Namun, banyak siswa masih kesulitan menangkap makna bacaan (Ayuning et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara efektif. Keterampilan ini sangat penting di Sekolah Dasar sebagai fondasi keberhasilan akademik (Hamzah, 2025). Namun, banyak siswa masih kesulitan memahami bacaan, sehingga diperlukan strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca sejak dini (Mariamah et al., 2022).

Kemampuan membaca pemahaman adalah dasar bagi pembaca kritis, pembaca kritis melakukan kegiatan membaca dengan bijaksana, penuh pertimbangan, mendalam, evaluatif, serta analitis, bukan sekadar mencari kesalahan Tarigan dalam (Sari et al., 2020). Membaca pemahaman umumnya dilakukan dengan cara diam (tanpa suara), yang lebih sering dilakukan dalam aktivitas sehari-hari. Kelebihannya adalah tidak mengganggu orang lain dengan suara keras, dan waktu yang digunakan juga lebih efisien dibandingkan dengan membaca secara bersuara. Tujuan utama dari membaca pemahaman adalah untuk memahami teks secara tepat dan cepat.

Keterampilan membaca pemahaman sangat menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar, tidak hanya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga sebagai dasar pemahaman di berbagai mata pelajaran lain. Kenyataan di SDN Benua Anyar 9 Banjarmasin menunjukkan hanya 4 dari 12 siswa kelas V (33%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada aspek membaca pemahaman. Siswa umumnya hanya membaca permukaan, sulit menemukan gagasan utama, serta belum mampu membuat simpulan atau menjawab pertanyaan inferensial dengan benar. Kondisi ini didorong oleh metode pembelajaran yang masih monoton dan berpusat pada guru, minim diskusi kelompok, serta kurangnya media pembelajaran visual yang bervariasi. Guru juga masih banyak menggunakan metode ceramah dan tugas-tugas individu, sementara kegiatan diskusi kelompok, penggunaan media visual, dan penerapan pembelajaran berbasis masalah belum optimal. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang percaya diri, dan cepat kehilangan minat untuk belajar membaca secara mendalam.

Sebagai respons atas permasalahan tersebut, diterapkan kombinasi model Problem Based Learning (PBL), Talking Stick, dan Picture & Picture. PBL mendorong pemecahan masalah kontekstual dan diskusi kelompok, Talking Stick meningkatkan keberanian siswa berbicara, sementara Picture & Picture memperkuat pemahaman melalui visualisasi. Integrasi ketiga model didukung banyak penelitian mutakhir (Agustina, 2021; Marlina, 2020; Mar'atuzzahidah & Sari, 2024; Sulastri & Pertiwi, 2020) yang membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan literasi, partisipasi, dan hasil belajar. Meskipun telah banyak dikaji secara terpisah, penelitian yang secara simultan mengintegrasikan ketiganya dalam konteks membaca pemahaman di sekolah dasar masih jarang ditemukan.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya penerapan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa. Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model yang direkomendasikan karena berfokus pada pemecahan masalah kontekstual melalui diskusi dan kerja kelompok. PBL menuntut siswa untuk berpikir kritis, mencari solusi, dan berkolaborasi dalam memahami teks dan informasi. Di sisi lain, Talking Stick adalah metode pembelajaran yang mendorong setiap siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapat secara bergiliran dalam kelompok, sehingga meningkatkan keterampilan komunikasi dan partisipasi aktif (Marlina, 2020; Tri &

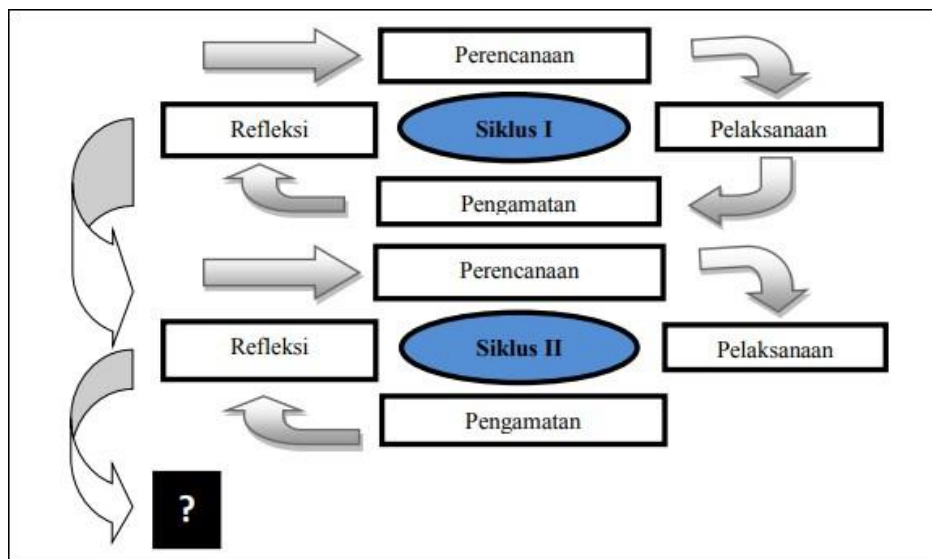
Mahmuddin, 2024). Sementara itu, Picture & Picture adalah model pembelajaran yang mengandalkan penggunaan gambar berurutan untuk membantu siswa memahami struktur teks dan memperkuat daya ingat melalui stimulus visual (Sulastri & Pertiwi, 2020). PBL, Talking Stick, dan Picture & Picture secara teoritik dan empiris telah terbukti efektif meningkatkan motivasi, partisipasi, serta hasil belajar siswa (Agustina, 2021; Marlina, 2020; Mar'atuzzahidah & Sari, 2024; Sulastri & Pertiwi, 2020; Ummah et al., 2021).

Bedasarkan pada penelitian sejenis yang telah disebutkan integrasi ketiga model tersebut dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan. Dengan PBL, siswa didorong untuk menyelidiki dan memecahkan masalah dalam teks bacaan, Talking Stick memastikan semua siswa mendapat giliran untuk berpartisipasi secara verbal, sedangkan Picture & Picture membantu siswa mengaitkan teks dengan gambar dan pengalaman konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman & Aslamiah (2022) bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan, menyediakan dan memelihara kondisi kelas untuk suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dari kombinasi PBL, Talking Stick, dan Picture & Picture, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran inovatif berbasis literasi di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran inovatif dan kolaboratif yang meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mendorong pengembangan literasi berkelanjutan di sekolah dasar sehingga prestasi akademik siswa dapat lebih optimal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Tiap siklus meliputi perencanaan (penyusunan RPP dan instrumen), pelaksanaan (implementasi pembelajaran kombinasi model), observasi (pemantauan aktivitas guru dan siswa), serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah 12 siswa kelas V SDN Benua Anyar 9 Banjarmasin.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart

Setiap tahapan implementasi terdiri dari proses guru menyampaikan masalah melalui media teks/gambar, siswa berdiskusi kelompok dengan PBL dan Talking Stick, pemanfaatan visual dalam Picture & Picture, serta evaluasi melalui tes membaca pemahaman. Indikator efektivitas model diukur melalui persentase siswa yang mencapai KKM, rata-rata nilai tes, serta aktivitas siswa pada aspek diskusi kelompok, analisis gambar/teks, kolaborasi, dan menjawab kuis. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi aktivitas (foto/gambar). Validitas diuji melalui expert judgement, reliabilitas dengan konsistensi antar observer. Data dianalisis secara kuantitatif (persentase ketuntasan, peningkatan nilai) dan kualitatif (refleksi aktivitas dan perubahan perilaku siswa).

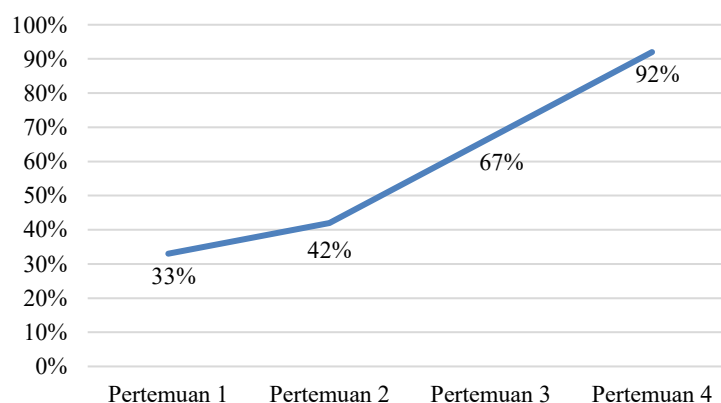
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan, hasil pra tindakan menunjukkan hanya 4 dari 12 siswa (33%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tes membaca pemahaman. Mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi gagasan utama, serta membuat simpulan. Aktivitas selama pembelajaran masih rendah, siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok maupun presentasi. Kemudian setelah prebelajaran berangsur meningkat hingga mencapai 11 siswa (92%) yang mencapai KKM

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra Tindakan	4	33%
Siklus I	8	67%
Siklus II	11	92%

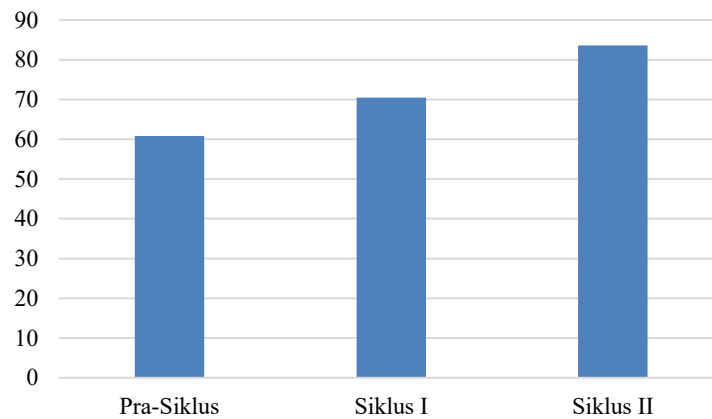
Pada pra siklus, hanya 4 dari 12 siswa (33%) yang mencapai KKM. Setelah penerapan model pembelajaran pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 8 orang (67%). Pada Siklus II, sebanyak 11 siswa (92%) berhasil mencapai KKM. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas model kombinasi dalam mendorong partisipasi dan pemahaman siswa terhadap bacaan.



Gambar 2. Grafik Presentase Peningkatan Ketuntasan Belajar

Setelah mengintegrasikan ketiga kombinasi model, terjadi peningkatan nyata dalam kemampuan menemukan gagasan utama, menjawab pertanyaan inferensial, dan membuat

simpulan. Rata-rata nilai meningkat dari 60,8 (pra-siklus) menjadi 83,6 pada siklus II. Perbedaan treatment yang dilakukan untuk meningkatkan proses belajar dilakukan dari hasil refleksi. Siklus I berfokus pada adaptasi siswa dengan model, sedangkan siklus II memperkuat peran siswa dalam diskusi, menambah soal inferensial, dan memperbanyak praktik presentasi. Perbedaan treatment ini berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas dan capaian siswa.



Gambar 3. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman

Ketuntasan belajar meningkat dengan mengintegrasikan model Problem Based Learning, Talking Stick, dan Picture & Picture selama dua siklus, terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar dan aktivitas siswa. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan langkah-langkah yang melibatkan pemecahan masalah, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi menggunakan Talking Stick, serta pemanfaatan gambar berurutan untuk memperkuat pemahaman. Penerapan model Problem Based Learning kombinasi Talking Stick dan Picture & Picture berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Benua Anyar 9 Banjarmasin. Salah satunya diindikasikan dari aktifitas diskusi dan presentasi yang menjadi lebih aktif (lihat Gambar 4).



Gambar 4. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok

Analisis lebih lanjut menunjukkan peningkatan tidak hanya pada nilai rata-rata, tetapi juga pada distribusi siswa yang mampu memahami gagasan utama, menemukan detail penting, dan

menarik kesimpulan dari teks bacaan. Siswa yang sebelumnya sering salah dalam menjawab pertanyaan analisis mulai menunjukkan perkembangan signifikan setelah aktif dalam diskusi kelompok dan penggunaan media visual. Selain hasil belajar, aspek lain yang diamati adalah peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi:

1. Partisipasi dalam diskusi kelompok,
2. Kemampuan menganalisis gambar dan teks,
3. Kolaborasi menyelesaikan tugas,
4. Kemampuan mengurutkan gambar sesuai instruksi guru,
5. Kemampuan menjawab pertanyaan kuis dari guru.

Peningkatan aktivitas sangat terasa pada aspek diskusi kelompok dan kolaborasi. Pada Siklus II, lebih dari 90% siswa aktif dalam diskusi dan bekerja sama dalam kelompok, dibandingkan hanya 30–40% pada pra tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif mendorong siswa untuk lebih terlibat, percaya diri, dan bertanggung jawab. Secara lebih lengkap peningkatan aktivitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Aktivitas Siswa pada Setiap Siklus

Aspek Aktivitas	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Diskusi Kelompok	40%	70%	90%
Analisis Gambar/Teks	35%	65%	85%
Kolaborasi	38%	68%	88%
Urutkan Gambar	30%	60%	80%
Jawab Kuis	32%	62%	82%

Aktivitas siswa pada seluruh aspek mengalami peningkatan di setiap siklus, khususnya dalam diskusi kelompok dan kolaborasi menyelesaikan tugas. Siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Selain peningkatan hasil belajar, penerapan kombinasi Problem Based Learning, Talking Stick, dan Picture & Picture juga berdampak pada perubahan perilaku belajar siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri saat presentasi kelompok karena adanya metode Talking Stick, serta lebih mudah memahami alur cerita bacaan melalui media gambar yang disusun sesuai langkah Picture & Picture.

Guru juga lebih mudah memantau keterlibatan siswa selama proses pembelajaran melalui observasi aktivitas pada setiap tahap. Kegiatan diskusi kelompok menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama di antara siswa. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran membantu siswa mengaitkan teks bacaan dengan pengalaman nyata, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka. Kendala yang dihadapi antara lain masih adanya beberapa siswa yang pasif pada awal siklus I, namun dapat diatasi melalui penguatan motivasi dan variasi media visual. Pembelajaran juga menghadirkan tantangan dalam menyesuaikan materi dan waktu, namun secara keseluruhan, kombinasi ketiga model dapat meningkatkan literasi dan hasil belajar siswa secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran dan media meningkatkan keterampilan membaca pemahaman secara efektif di kelas V sekolah dasar. Permasalahan yang dihadapi SDN SDN Benua Anyar 9 Banjarmasin memang selaras dengan hasil observasi di sekolah dasar lain yang menunjukkan rendahnya minat baca dan keaktifan siswa akibat dominasi metode ceramah dan kurangnya inovasi dalam pembelajaran (Ritonga et al., 2025). Hasil ini peningkatan hasil belajar sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keaktifan siswa (Agustina, 2021; Fatimatuzzahra & Hidayat, 2024; Suriansyah et al., 2021). Selain itu, model Talking Stick terbukti dapat meningkatkan keberanian siswa dalam berkomunikasi (Marlina, 2020), sedangkan penggunaan media gambar pada Picture & Picture memperkuat ingatan visual siswa dan memudahkan mereka memahami materi (Sulastri & Pertiwi, 2020). Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Mar'atuzzahidah dan Sari (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan model BACA (Problem Based Learning, Talking Stick, dan Card Sort) yang secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi tiga model dalam satu rangkaian siklus pembelajaran di sekolah dasar, dengan capaian ketuntasan yang lebih optimal dibanding penelitian sejenis. Kombinasi model PBL dan media Talking Stick serta medium Picture & Picture saling melengkapi kekurangan masing-masing dan sesuai kebutuhan dan konteks permasalahan sehingga mengoptimalkan hasil (Febriatina & Anwar, 2023; Pratiwi & Sari, 2023). Implikasi praktisnya, sekolah lain dapat mengadopsi kombinasi model ini dan menyesuaikan dengan karakter siswa serta kurikulum sekolah. Penggunaan model pembelajaran kolaboratif dan berbasis masalah sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa, sehingga semua siswa mendapat kesempatan untuk berkembang secara optimal. Partisipasi aktif dan kerjasama kelompok juga membentuk keterampilan sosial, komunikasi, serta literasi visual yang semakin dibutuhkan di era pembelajaran abad 21 (Mahmuddin & Adawiyah, 2022; Suriansyah et al., 2023). Saran penelitian ke depan adalah melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak dan beragam, membandingkan efektivitas kombinasi model dengan model tunggal, serta menguji penerapannya pada jenjang kelas atau mata pelajaran berbeda. Selain itu, dapat ditambahkan instrumen kualitatif mendalam untuk mengeksplorasi proses berpikir siswa secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa kombinasi model PBL, Talking Stick, dan Picture & Picture sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V SDN Benua Anyar 9 Banjarmasin. Kenaikan ketuntasan dari 33% menjadi 92% pada siklus II memperkuat bukti bahwa inovasi model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan literasi dan capaian akademik siswa sekolah dasar. Guru disarankan untuk mengimplementasikan kombinasi model ini secara berkelanjutan dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa, serta terus mendokumentasikan praktik baik pembelajaran. Dinas pendidikan perlu mendukung pelatihan inovasi pembelajaran berbasis literasi dan kolaborasi di seluruh satuan pendidikan dasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi kajian lebih lanjut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan era digital, memperluas

penerapan model pada mata pelajaran lain, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, mutu pendidikan dasar dapat semakin ditingkatkan secara sistematis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, B. V. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kecerdasan emosional dan keterampilan membaca pemahaman siswa SD Negeri di Kabupaten Ponorogo. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 19–23. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i1.9710>
- Ayuning, S., Ikhwanudin, A., Utami, R. D., & Febriyanto, B. (2025). Penerapan metode SQ3R sebagai solusi dalam keterampilan membaca pemahaman pada anak usia sekolah dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 13(2), 40–46. <https://doi.org/10.33506/jq.v13i2.4042>
- Fatimatu Zahra, F., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan aktivitas, berpikir kritis dan hasil belajar pada muatan PPKN menggunakan model pintu pada kelas V SDN Manarap Lama 1. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 212–222. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5042>
- Febriatina, A., & Anwar, K. (2023). Efisiensi gabungan model PBL, GI dan Talking Stick untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 5. *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*, 1(2), 90–106. <https://dx.doi.org/10.61590/srp.v1i2.89>
- Hamzah, N. M. (2025). Peran strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 4(5), 3070–3078. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i5.19158>
- Mahmuddin, M., & Adawiyah, R. (2022). Literasi baca peserta didik di SMA Negeri 1 Karang Intan Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 74–78. <http://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.14952>
- Mariamah, M., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2022). Penerapan pembelajaran inovatif dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 733–739. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i1.2797>
- Marlina, L. (2020). Kajian pengaruh penggunaan model pembelajaran Picture and Picture terhadap prestasi belajar IPA siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 56–61. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.14>
- Mar'atuz Zahidah, M., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan motivasi belajar menggunakan model baca. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 520-526. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/332>
- Pratiwi, S. A., & Sari, D. D. (2023). Meningkatkan aktivitas, keterampilan membaca pemahaman, dan hasil belajar siswa menggunakan kombinasi model PBL, DRTA, dan Talking Stick pada kelas IV SDN Mawar 2 Banjarmasin. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(3), 1065–1073. <https://doi.org/10.71456/ecu.v1i3.586>
- Rahman, A., & Islamiah, I. (2022). Meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis menggunakan model Panting pada siswa kelas V. *Scholastica Journal: Jurnal Pendidikan*

Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar, 5(2), 1–20.
<https://doi.org/10.31851/scholastica.v5i2.13034>

- Ritonga, R., Tanjung, M. I. Y., Sitompul, S. H., Marbun, M., & Margolang, F. Z. (2025). Dampak rendahnya minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11237–11243.
<https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/3751>
- Sari, M. I., Astuti, H. W. A., Lubis, I. H., & Hutagalung, T. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi questioning siswa kelas VII MTs. Laboratorium UIN-SU. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 1(2), 48–59.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.5343>
- Sulastri, S., & Pertiwi, F. N. (2020). Problem based learning model through contextual approach related with science problem solving ability of junior high school students. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 50–58.
<https://doi.org/10.21154/insecta.v1i1.2059>
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model blended learning ANTASARI untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90–110.
<https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4102>
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., Purwanti, R., Adiattoni, M., Nurmala, D., & Hapipah, H. (2023). Pengembangan media Gawi Manuntung untuk meningkatkan keterampilan Masyarakat 5.0 dan karakter Waja Sampai Kaputing. *Journal of Education Research*, 4(4), 2205–2218.
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.587>
- Tri, W. L., & Mahmuddin, M. (2024). Meningkatkan aktivitas keterampilan menulis dalam bentuk Poop Up Book Mel menggunakan model project based learning kombinasi Cooperative Integrated Reading and Composition dan Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(2), 784–790. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2.1518>
- Ummah, F., Rahayu, D. W., Mariati, P., & Akhwani, A. (2021). Pengaruh penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantu media audio visual terhadap hasil di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3001–3009. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1215>